

ABSTRAK

Dampak Relokasi Korban Bencana Alam Gunung Merapi Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat

Studi Kasus: Relokasi Korban Bencana Alam Gunung Merapi Dusun Sudimoro, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 1998.

OCTAVIANUS DWI CAHYANA

Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak relokasi korban bencana alam Gunung Merapi terhadap: 1) Luas kepemilikan lahan pertanian, 2) Jumlah pendapatan perkapita pertahun, 3) Distribusi pendapatan, 4) Kesempatan kerja masyarakat, 5) Kesempatan berusaha masyarakat, 6) Jumlah penderita kemiskinan, 7) Tersediannya sarana dan prasarana kesehatan, 8) Tersediannya sarana dan prasarana transportasi, 9) Tingkat pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di daerah relokasi korban bencana alam Gunung Merapi, Dusun Sudimoro, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang mengikuti program relokasi dan tinggal di daerah relokasi, sampel penelitian diambil dengan cara *multiple stage proporsional random sampling*. Penelitian ini merupakan studi perbandingan analisis sebelum dan sesudah yaitu membandingkan dua peristiwa yang berbeda dalam kelompok yang sama. Dua peristiwa tersebut adalah keadaan sosial ekonomi sebelum menempati daerah relokasi dan keadaan sosial ekonomi sesudah menempati daerah relokasi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis yang dipergunakan adalah: 1) Uji beda Z, 2) Koefisien Gini, 3) Garis kemiskinan menurut Prof. Sayogya yang telah disempurnakan oleh Soetjipto Wirosardjono.

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sesudah menempati daerah relokasi luas kepemilikan lahan pertanian meningkat, rata-rata luas kepemilikan lahan sebelum menempati daerah relokasi 0,90 ha sedangkan sesudah menempati daerah relokasi 1,769 ha. 2) Sesudah menempati daerah relokasi jumlah pendapatan per kapita pertahun yang diterima masyarakat meningkat, rata-rata jumlah pendapatan sebelum menempati daerah relokasi Rp 576.188,8 sedangkan sesudah menempati daerah relokasi sebesar Rp 852.625,9. 3) Distribusi pendapatan masyarakat sesudah menempati daerah relokasi lebih merata dibandingkan sebelum menempati daerah relokasi, sebelum menempati daerah relokasi angka gini sebesar 0,3136

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sedangkan sesudah menempati daerah relokasi angka gini sebesar 0, 22. 4) Kesempatan kerja yang dapat diperoleh masyarakat sesudah menempati daerah relokasi lebih beragam jenisnya dan jumlah jiwa yang dapat diserap meningkat dibandingkan sebelum menempati daerah relokasi. 5) Kesempatan berusaha masyarakat sesudah menempati daerah relokasi semakin besar dan beragam jenisnya dibandingkan sebelum menempati daerah relokasi. 6) Jumlah penderita kemiskinan sesudah menempati daerah relokasi lebih banyak dibandingkan sebelum menempati daerah relokasi, peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan harga beras yang tinggi yang tidak sebanding dengan kenaikan jumlah pendapatan. 7) Sarana dan prasarana kesehatan yang dapat dinikmati oleh masyarakat penghuni daerah relokasi semakin baik dibandingkan sebelum menempati daerah relokasi. 8) Sarana dan prasarana transportasi sesudah menempati daerah relokasi semakin mudah diperoleh masyarakat dibandingkan sebelum menempati daerah relokasi. 9) Tingkat pendidikan yang dapat ditamatkan anak usia sekolah meningkat sesudah menempati daerah relokasi.



ABSTRACT

**The effect of Merapi Mountain Natural Disaster victims relocation
on The Change of Society Economy Social**

A Case Study : Victims Relocation of Merapi Mountain Natural Disaster at Dusun Sudimoro, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 1998.

OCTAVIANUS DWI CAHYANA

Sanata Dharma University

Yogyakarta

This study aimed to know the effect of the victims relocation of Merapi Mountain natural disaster on : (1) the width of the land ownership, (2) the number of income per capita per year, (3) the income distribution, (4) the society work opportunities, (5) the society opportunities to have its effort, (6) the number of poor people, (7) the supply of health facilities, (8) the supply of transportation facilities, (9) educational level.

This research was done at relocation area of the victims of Merapi Mountain natural disaster, that was Dusun Sudimoro, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. This research was a case study and ex post facto. The research population were all of the heads of families who joined in relocation programme and stayed at the area, and the sample taken used multiple stage proportional random sampling. This research was a comparative study, using before and after analyzis, that was comparing two different events which were in the same group. These two events were the economy of the society before the stayed there. Data gathering techniques were structured interview and documentation. Analysis used were (1) Z differential test, (2) Gini coefficient, (3) poverty line by Prof. Sayogya which was completed by Soetjipto Wirosardjono.

The conclusions were : (1) the width of land ownership increased after the people stayed at the area. The had ad 0,90 ha, for average, before the stayed at the relocation area, and after the stayed there, they got 1,769 ha, (2) the income of the society increased after the stayed at the relocation area, that was Rp 852.625,9. Mean while, before the stayed there, the income was Rp 576.188,8, (3) the income distribution was equitable after the stayed there. Before the society stayed at the area, the "gini" number was 0,3136, and after they stayed there, the number was 0,22, (4) the job opportunities was more various after staying at the relocation area, and the number of people who could be pervaded increased after they stayed at the relocation

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

area, (5) the society chance to have its effort was greater after staying at the area than before, (6) the number of the poor people increased after staying at the area because the rice cost was so high and it was not appropriate with the society 's income, (7) the health facilities were better after they stayed at the area, (8) the transportation facilities was easier to get after staying at the area, (9) the educational level which could be completed increased after they stayed at the area.

